

Penelitian

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI

Nuratiqa,¹ Risnah,² Muh Anwar,³ Andi budyanto,⁴ Aan Parhani⁵
Muhammad Irwan⁶

¹ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fak.Kedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin

^{2,3,4} Dosen Jurusan Keperawatan Fak.Kedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin

⁵ Dosen Ilmu Al Qura'an Fak.Usluhuddin UIN Aalauddin

⁶ Dosen Jurusan Keperawatan Fak.Ilm Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit hipertensi bukan hanya beresiko tinggi pada penderita penyakit kardiovaskuler tetapi juga penyakit yang lain seperti saraf dan ginjal. Semakin tinggi peningkatan tekanan darah, semakin besar pula resiko komplikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Metode: Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan quesioner yang dibagikan pada pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa dapat diketahui. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampel sebanyak 72 sampel.

Hasil: Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berobat ($p=0,025 < \alpha =0,05$), dukungan keluarga ($p= 0,021 < \alpha=0,05$), dan peran tenaga kesehatan ($p=0,037 < \alpha = 0,05$) dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara motivasi berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi sehingga disarankan untuk memaksimalkan kondisi-kondisi tersebut agar pasien hipertensi dapat tertangani dengan baik.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Motivasi, Dukungan, Petugas Kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is not only high risk for people with cardiovascular disease but also other diseases such as nerves and kidneys. The higher the increase in blood pressure, the greater the risk of complications. This study aims to understand the factors associated with adherence to taking anti-hypertensive medication sufferers in the work area of Samata Health Center, Gowa Regency

Methods: This research is a quantitative study, with a cross-sectional approach so that what factors are associated with adherence to taking antihypertensive medication sufferers in the working area of Samata Health Center, Gowa Regency can be known. Sampling using a purposive sample technique as many as 72 samples.



Result: *The findings of this study indicate a relationship between medical motivation ($\rho = 0.025 < \alpha = 0.05$), family support ($\rho = 0.021 < \alpha = 0.05$), and the role of health workers ($\rho = 0.037 < \alpha = 0.05$) with adherence to taking anti-hypertensive medication sufferers in the working area of Samata Health Center, Gowa Regency.*

Conclusion: *There is a relationship between motivation for treatment, family support, and the role of health workers with adherence to taking anti-hypertensive drugs*

Keywords: *Hypertension, Compliance, Motivation, Support, Health Officers*

PENDAHULUAN

Faktor utama yang menentukan keberhasilan tatalaksana hipertensi adalah kepatuhan pasien. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat diartikan sebagai tindakan seorang pasien dalam menggunakan obat, menaati seluruh aturan, dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. yang sangat erat kaitannya dengan pencegahan komplikasi hipertensi (Smantummkul, 2014). Akibat lain yang dapat muncul dengan ketidakepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi ini yakni kemungkinan lama pengobatan yang dapat menimbulkan rasa jenuh pada pasien.

Hal yang diperlukan penderita hipertensi adalah motivasi dalam melakukan pengontrolan tekanan darahnya secara rutin. sebuah studi menunjukkan bahwa penderita hipertensi mempunyai tingkat motivasi sedang yaitu sebanyak 55,7% (Mubin, 2010). Penelitian tersebut menuliskan bahwa semakin tinggi motivasi, semakin besar pula kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Mubin, 2010). seseorang yang sakit memerlukan perhatian dan dukungan dari keluarganya dalam menjalani pengobatan (Friedman, 2010).

Berbagai dukungan dibutuhkan oleh penderita hipertensi dalam menjalani pengobatannya. Sebuah penelitian terkait kepatuhan berobat hipertensi pada lansia menunjukkan adanya hubungan dari pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi (Fitria dkk, 2013). Pengertian tersebut juga menuliskan bahwa dukungan petugas kesehatan dan

dukungan keluarga juga memiliki hubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi (fitria dkk, 2013). pada penelitian yang lain juga dinyatakan bahwa perlu adanya dukungan dari petugas kesehatan untuk mensosialisasikan urgensi pengobatan yang teratur bagi penderita hipertensi (Ekarini, 2011). Usia lanjut merupakan salah satu faktor yang meningkatkan resiko terjadinya hipertensi. Pada kelompok umur tersebut, peningkatan tekanan darah utamanya didapatkan dalam bentuk kenaikan tekanan sistolik oleh karena adanya perubahan struktur vaskuler (Depkes RI, 2013).

Hal yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya selain lokasi juga terkait kondisi budaya lokal lokasi penelitian yang lain, sehingga penelitian yang akan membahas dengan baik faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi sangat diperlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Model penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional dilakukan untuk mengetahui factor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita di wilayah kerja puskesmas Samata Kabupaten Gowa, pada 16-30 September 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi dalam wilayah tersebut yakni sebanyak 255 orang, dengan besar sampel penderita hipertensi sebanyak 72 orang.

HASIL**1. Karakteristik Responden****Tabel 4.1****Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa**

Variabel %	n
Umur	
25-34 Tahun	16
22,2	
35-44Tahun	33
45,8	
>44 Tahun	23
31,9	
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	28
38,9	
Perempuan	44
61,1	
Pekerjaan	
IRT	27
37,5	
PNS	10
13,9	
Wiraswasta	14
19,4	
Karyawan	8
11,1	
Buruh	13
18,1	
Pendidikan	
SMP	8
11,1	
SMA	51
70,8	
Perguruan Tinggi	13
18,1	
Jumlah	72
100	

Sumber: Data Primer September 2019

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden didapatkan usia terbanyak, yaitu umur 35-44 tahun (45.8%) dan terendah umur 25-34 tahun (22.2%) dengan jenis kelamin terbanyak, yaitu perempuan 44(61.1%) terendah pada laki-laki yaitu 28(38.9%). Pada pekerjaan terbanyak pada IRT 27(37.5%) terendah pada karyawan 8(11,1). Riwayat pendidikan terakhir terbanyak pada penelitian ini yaitu SMA

51(70.8%) terendah pada SMP yaitu, 8(11.1%).

2. Analisis Univariat**a. Kepatuhan Minum Obat****Tabel 4.2****Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kepatuhan Minum Obat**

Kepatuhan Minum Obat	n	%
Rendah	30	41,7
Tinggi	42	58,3
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer September 2019

Tabel 4.2 menunjukkan kepatuhan minum obat reponden yang rendah adalah sebanyak 30 (41,7%) responden, sedangkan kepatuhan minum obat tinggi adalah sebanyak 42 (58,3%) responden.

b. Motivasi Berobat**Tabel 4.3****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Berobat di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa**

Motivasi Berobat	n	%
Rendah	32	44,4
Tinggi	40	55,6
Jumlah	72	100

Sumber :Data Primer September 2019

Tabel 4.3 menunjukkan motivasi berobat responden yang rendah sebanyak 32 (44,4%) responden, sedangkan yang bermotivasi berobat tinggi sebanyak 40 (55,6%) responden.

c. Dukungan Keluarga**Tabel 4.4****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa**

Dukungan Keluarga	n	%
Rendah	25	34,7
Tinggi	47	65,3
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer September 2019

Tabel 4.4 menunjukkan dukungan keluarga yang rendah adalah sebanyak

25 (34,7%) responden, sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi adalah sebanyak 47 (65,3%) responden.

d. Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Peran Tenaga Kesehatan	n	%
Tidak Berperan	40	55,6
Berperan	32	44,4
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer September 2019

Tabel 4.5 menunjukkan data peran tenaga kesehatan bagi responden. Responden yang menyatakan tenaga kesehatan tidak berperan adalah sebanyak 40 (55,6%) responden, sedangkan yang menyatakan tenaga kesehatan berperan adalah sebanyak 32 (44,4%) responden.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

Tabel 4.6

Hubungan antara motivasi Berobat dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Motivasi Berobat	Kepatuhan Minum Obat		n	%	P	
	Rendah	Tinggi				
	n	%	n	%		
Rendah	18	25	14	19,4	32	44,4
Tinggi	12	16,7	28	38,9	40	55,6
Jumlah	30	41,7	42	58,3	72	100

Sumber : Data Primer September 2019

Uji Chi-square

Hasil statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh $p(0,025) < \alpha(0,05)$. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.

b. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti Hipertensi

Tabel 4.7

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata

Motivasi Berobat	Kepatuhan Minum Obat		n	%	P	
	Rendah	Tinggi				
	n	%	n	%		
Rendah	15	20,8	10	13,9	25	34,7
Tinggi	15	20,8	32	44,4	47	65,3
Jumlah	30	41,7	42	58,3	72	100

Sumber : Data Primer September 2019

Uji Chi-square

Hasil uji statistik *Chi-Square test* diperoleh $p(0,021) < \alpha(0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.

c. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi

Tabel 4.8

Hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata

Motivasi Berobat	Kepatuhan Minum Obat		N	%	P	
	Rendah	Tinggi				
	N	%	N	%		
Rendah	21	29,2	19	26,4	40	55,6
Tinggi	9	12,5	23	31,9	32	44,4
Jumlah	30	41,7	42	58,3	72	100

Sumber : Data Primer September 2019

Uji Chi-square

Hasil uji statistik *Chi-Square test* diperoleh $p(0,037) < \alpha(0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

PEMBAHASAN

1. Hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi

Penelitian ini menunjukkan motivasi tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 28 (38,9%) responden. motivasi yang tinggi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ialah dorongan dari

orang lain seperti halnya keluarga. Motivasi tinggi ini terbangun oleh hubungan dari dorongan, tujuan, dan kebutuhan akan kesembuhan. hal tersebut mendorong Penderita hipertensi untuk patuh dalam menjalani pengobatan rutinnya.

Berdasarkan uji statistik dalam penelitian ini, terlihat adanya hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh penderita hipertensi, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan orang tersebut untuk berobat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah motivasi seorang penderita hipertensi, semakin rendah pula tingkat kepatuhan penderita tersebut untuk berobat.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan responden dengan motivasi yang tinggi akan cenderung untuk patuh berobat (Fitria dkk, 2012). Selain itu, penelitian lainnya juga menunjukkan adanya hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi (Ekarini, 2011).

2. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

Pada penelitian ini pula menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 32 (44,4%) responden. hal tersebut menunjukkan dukungan anggota keluarga yang baik anggota keluarga memiliki peran yang penting dalam kepatuhan berobat Penderita hipertensi. Hal ini termasuk sikap caring berupa perhatian pada pelayanan kesehatan, bantuan biaya dalam berobat, maupun mengingatkan untuk minum obat teratur terbukti menimbulkan kepatuhan bagi penderita hipertensi dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya.

Hasil uji Chi square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa dukungan anggota keluarga dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan (Septia dkk, 2104). Penelitian tersebut menuliskan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan lansia Penderita hipertensi dalam menjalani pengobatannya (Septia dkk, 2014). Berdasarkan hasil penelitian serta kajian literatur ini, Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan yang didapatkan dari anggota keluarga penderita hipertensi, maka semakin tinggi pula kepatuhan berobatnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan dari keluarga penderita hipertensi, maka semakin rendah pula kepatuhan berobatnya.

Beberapa penelitian lain juga sejalan dengan penelitian ini. Seperti penelitian oleh Dewi 2018 yang menuliskan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi. Pasien akan merasa bahwa ada seseorang yang memperhatikan atau mengawasinya dalam menjalani pengobatan Dewi, 2018. hal yang sama juga ditemukan oleh penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan keeratan hubungan yang positif, yang berarti dukungan keluarga seiring sejalan dengan kepatuhan minum obat pasien penderita hipertensi (Ahda, 2016).

Kondisi ini dimungkinkan mengingat bahwa budaya lokal lokasi penelitian masih sangat akrab jalinan silaturahmi dalam konteks kekeluargaan, sehingga peran keluarga akan sangat menentukan keberhasilan dari program terapi yang dilakukan.

3. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

Pada peran tenaga kesehatan sendiri dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari peran tenaga kesehatan dan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Hal ini berarti bahwa tinggi peran petugas kesehatan kepada Penderita hipertensi maka semakin pula kepatuhan berobat dari penderita hipertensi tersebut, begitupun sebaliknya. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh penelitian sebelumnya dimana dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mendukung kepatuhan pengobatan bagi penderita hipertensi (Novian, 2013). Hal yang sama juga dinyatakan oleh penelitian sebelumnya yang menuliskan adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi (Violita, 2015). Pada penelitian ini maupun penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa kepatuhan pengobatan responden yang mendapatkan peran petugas kesehatan baik adalah lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki peran petugas kesehatan rendah.

Dengan adanya dukungan petugas kesehatan yang baik tersebut, berupa edukasi untuk menambah pengetahuan terkait penyakitnya sehingga pasien dapat menghindari terjadinya komplikasi. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat menjadi suatu motivasi tersendiri bagi penderita hipertensi agar dapat lebih memperhatikan dan mengelola kesehatannya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kepatuhannya dalam pengobatan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa yang meneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan

kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan dari motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.
2. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.
3. Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Diharapkan pada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan terhadap masyarakat khususnya pada penderita hipertensi yang sedang dalam masa pengobatan sebelum menjadi komplikasi berlanjut.
2. Bagi Penderita Hipertensi. Diharapkan pada penderita hipertensi untuk menjaga kesehatan dengan makan yang teratur dan olahraga serta menghindari makanan yang tidak diperbolehkan bagi penderita hipertensi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur untuk penelitian lanjutan, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan memperhatikan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat serta melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2001. Kementerian Agama Republik Indonesia



2. A.A Gde Munimjaya. (2004). Manajemen Kesehatan, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
3. Aditiya K. P & Frianto Agus. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja.
4. Ahda, M.H. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Kajen Kab. Pekalongan. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
5. Brunner Suddarth (2016) Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. EGC. Jakarta
6. Dewi, A.R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Nursing News, 3(1), 456-469
7. Dinkes Kabupaten Gowa, 2016. Profil Kesehatan kabupaten gowa tahun 2016.<http://www.depkes.go.id/download/PROFIL.KES.PROVINSI.2016/26.rofil.kes.kab.gowa.pdf>
8. Donsu, Jelita Doli Tine. (2017). Psikologi Keperawatan Yogyakarta, Pustaka Baru Press
9. Ekarini, D, (2011) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. [online] jurnal.stikeskusumahusada.ac.id [diakses 02 oktober 2019].
10. Ernawati, (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada anak Jalanan Semarang. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro, Semarang.
11. Evadewi, Putu Kenny Rani, 2013, Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi di Denpasar ditinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B, Vol.1, No. 1, Mei 2013, hal 32-42
12. Exa Puspita (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan [online] <https://lib.unnes.ac.id> [diakses 19 November 2019]
13. Fitria dkk (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar. http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9370/A.%20Fitria%20Nur%20Annisa_K11110020.pdf?sequence=1
14. Friedman, M.(2010). Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. EGC: Jakarta
15. Herri Zan Pieter & Lubis, N. L. (2013). Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan, Jakarta, Prenada Media Group.
16. Hinkle, L., Janice, Cheever, H. K. (2014). Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing Ed ke- 13 volume 1. China: Lippincot Williams & Wilkins
17. Iche Andriyani Liberty, (2017). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I [online] ejournal2.litbang.kemkes.go.id [diakses 19 November 2019]
18. Ivonsiani, (2015) Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Ynag berobat ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu [online]

- jurnal.poltekkeskupang.ac.id
[diakses 19 November 2019]
20. Kemenkes (2013) www.depkes.go.id/resources/download/.../profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf
 21. Khairun Nisak, (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. [online] digilib.unisayogya.ac.id [diakses 19 November 2019]
 22. Korompis, Grace E. C. (2016). Organisasi & Manajemen Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
 23. Kowalak (2014) Buku Ajar Patofisiologi. EGC. Jakarta
 24. Kuntoro (2010) Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Nuha Medika: Yogyakarta
 25. Morisky, D. & Munter, P, 2009, New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in senior with hipertention, American Jurnal Of Managed Care, Vol.15 No. (1): Hal 59-66
 26. Mubarak, (2012) Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika
 27. Mubarak, (2009). Ilmu Keperawatn Komunitas. Jakarta: Salemba Medika
 28. Muhlisin Abi, 2012. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing
 29. Murwani, A, (2014) Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Aplikasi Kasus. Jogjakarta Mitra: Cendikia Press
 30. Nanda (2015) Diagnosis Keperawatan. In Media. Jakarta
 31. Nisa dkk. (2019) <https://www.idntimes.com/health/fitness/nisa-widya-amanda/penyakit-terbanyak-di-indonesia/full>
 32. Niven N, 2002, Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat profesional kesehatan lain, EGC, Jakarta
 33. Noorfatmah Siti, 2012, Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis. Diakses tanggal 7 Februari 2015 (<http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>)
 34. Notoadmojo soekidjo. (2007). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
 35. Notoadmodjo, (2011). Promosi Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
 36. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Ilmu Prilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.
 37. Nugroho (2012). Asuhan Keperawatan bedah, Maternitas Anak. Nuha Medika. Yogyakarta.
 38. Nuri Novianti, Sri Mulyanti & Sarinengsih, Y. (2012). Hubungan Motivasi Intrinsik Pasien Dalam Melaksanakan Kontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi Berulang Di Puskesmas Cibiru Tahun 2012. Bhakti Kencana Medika, 2
 39. Nursalam. (2013) Konsep penelitian dan penerapan metodologi keperawatan. Salemba Medika: Jakarta.
 40. Novian, Arista, 2013, Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi, kesmas, Vol. 9, No.1.
 41. Okviana. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
 42. Palmer, Anna dan Williams, Bryan, 2007, Tekanan Darah Tinggi, Erlangga, Jakarta
 43. Profil kesehatan Sulawesi selatan (2014) www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/kunjungan.../sulawesi-selatan.pdf.

44. Profil Kesehatan Indonesia (2017). www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2017.pdf.
45. Riskesdas (2018) Riset Kesehatan dasar http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
46. Rubenstein (2012) lecture Notes: Kedokteran Klinis (Edisi 6). Erlangga. Jakarta
47. Safitri ulfah, 2016. Hubungan Perilaku Manajemen Stres Terhadap Tekanan Darah Ibu Rumah Tangga Penderita Hipertensi Di Salamrejo. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7323/13.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y> diakses pada 25 september 2017
48. Smantummkul, C. (2014). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Pada Tahun 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 16 Juni di <http://eprints.ums.ac.id/32110/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
49. Sugiharto (2013) Manajemen Keperawatan Aplikasi MPKP Di Rumah Sakit. EGC: Jakarta
50. Sunaryo (2015). Psikologi Untuk Keperawatan. EGC: Jakarta
51. Supriyadi (2014). Statistik Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta
52. Violita Fajrin, 2015, Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri, Universitas Hasanuddin
53. World Health Organization WHO (2015) A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, global Public Health Crisis. Diakses

pada tanggal 16 Juni
<http://www.who.int/reasearch/en/>

